

**MENELAAH MAKNA GERAKAN TARI KERAMBA APUNG DI DESA ARO
KECAMATAN MUARA BULIAN KABUPATEN BATANG HARI**

Destrinelli¹, Annisa Amalia ², Mei Seven Panjaitan³, Alfina Febrianti⁴,
Pinta Uli Panjaitan⁵, Andre Pratama Sitepu⁶, Assalwa Tazkia L.⁷,
Hania Dwitri Fadhia⁸, Natasya Agustin⁹, Cindi Sandra¹⁰
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}PGSD FKIP Universitas Jambi

¹amaliaannisa035@gmail.com, ²alfinafebrianti1616@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the meaning of the Keramba Apung dance movements in Aro Village, Muara Bulian District, Jambi. This study is a qualitative descriptive study. The data consists of primary data and secondary data. Data collection techniques with direct observation, interviews, and documentation. while data analysis is carried out through data collection, analyzing and describing and drawing conclusions. The results of the study indicate that the Keramba Apung dance is a traditional dance that grows and develops in Aro village. This dance is often used in traditional ceremonies, or welcoming guests. This dance describes the character of the Aro Village community, namely hard workers, helping each other and working together. In the Keramba Apung dance there are several types of movements that have meaning in each movement, namely; such as the Canon Movement as a depiction of the happiness and joy of the community when working together to make floating cages, the Broken movement as a depiction of working together/working together to make floating cages or working together when the fish harvest arrives, meaningful movements in the form of the Hand movement on the chest and gracefully downwards as a depiction of gratitude to Allah SWT, and the Closing Worship movement as a depiction of respect. The Floating Cage Dance is a reflection of the Aro village community carrying out fish cultivation up to harvesting fish in the Floating Cage.

Keywords: *meaning of dance movements, floating cages, dance*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan makna gerak tari Keramba Apung di Desa Aro Kecamatan Muara Bulian, Jambi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. sedangkan analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, menganalisis dan mendeskripsikan serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Keramba Apung merupakan tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di desa Aro. Tari ini sering digunakan dalam upacara adat, ataupun penyambutan

tamu. Tarian ini menggambarkan karakter masyarakat Desa Aro yaitu pekerja keras, tolong menolong dan gotong royong. Di dalam tari Keramba Apung terdapat beberapa ragam gerak yang memiliki makna dalam setiap geraknya, yaitu; seperti Gerak Canon sebagai penggambaran kebahagiaan dan keceriaan masyarakat saat bergotong royong membuat keramba apung, gerakan Broken sebagai penggambaran dalam bekerja sama/gotong royong membuat keramba apung ataupun gotong royong ketika panen ikan tiba, gerak maknawi berupa gerak Tangan di dada dan gemulai ke bawah sebagai penggambaran ucapan rasa syukur kepada Allah SWT, dan gerak Sembah Penutup sebagai penggambaran penghormatan. Tari Keramba Apung merupakan cerminan masyarakat desa Aro melakukan budidaya ikan sampai dengan memanen ikan di Keramba Apung

Kata Kunci: makna gerak tari, keramba apung, tarian

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan dengan budaya yang sangat beragam. Keberagaman budaya tersebut tidak hanya dari adat istiadatnya saja saja tetapi juga dalam kesenian tradisionalnya. Seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta (Haukin dalam Satriawati, 2018 : 8).

Tarian tradisional Indonesia sangatlah beragam . Di setiap provinsi memiliki tarian tradisional dengan ciri khasnya masing-masing. Salah satunya di provinsi Jambi. Tarian di provinsi ini memiliki ciri khas melayu yang sangat kental. Sebut saja tari sekapur sirih, tari rangguk, tari rentak besapih, tari zapin, tari inai dan masih

banyak lagi. Tarian tersebut memiliki sejarah dan makna yang digambarkan secara apik oleh para penciptanya.

Misalnya saja tari tradisional sekapur sirih. Tari Sekapur Sirih sering digunakan sebagai tarian selamat datang menyambut tamu terhormat yang datang ke Jambi. Tarian Sekapur Sirih merupakan simbol dari sikap masyarakat Jambi dalam keterbukaan masyarakat dalam bersikap kepada tamu yang datang dan dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur dan kebahagiaan masyarakat Jambi atas kedatangan para tamu. Begitu pula tari Rentak Besapih. ini menggambarkan keharmonisan etnis di Jambi. Tarian tradisional Jambi ini juga menggambarkan nilai-nilai hidup masyarakat Jambi yang bersifat bergotong royong, berdampingan, dan tolong menolong. Namun dari semua

tarian tradisional tersebut, Tarian keramba apung juga menjadi salah satu tarian tradisional Jambi dengan gerakan unik dan memiliki gerak khas melayu.

Tarian keramba apung berasal dari Desa Aro merupakan salah satu desa di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi. Desa ini memiliki ciri khas dari desa lainnya, yaitu budidaya keramba apung. Bukan hanya ciri khas tersebut, keramba apung yang telah menjadi keseharian dari warga desa Aro juga dituangkan dalam sebuah tarian dari Desa Aro.

Walaupun tidak terlalu terkenal dan jarang digunakan dalam kegiatan di tingkat provinsi dan nasional, namun tetap saja tarian Keramba Apung merupakan salah satu tari tradisional daerah Desa Aro dan sering digelar di dalam acara hiburan ataupun penyambutan tamu yang berjunjung ke Desa Aro. Tidak ada yang mengetahui pasti siapa yang pertama kali menciptakan tarian Keramba apung, namun dari keterangan masyarakat Desa Aro, tarian ini telah ada sejak lama dan menjadi salah satu tarian tradisional kebanggaan Desa Aro.

Sejarah keberadaan tarian keramba apung tidak dapat dipisahkan dari sejarah budidaya keramba ikan di aliran sungai batang hari. Budidaya keramba apung dimulai pada tahun 1988 oleh bapak H. Anang Abdullah. Pada saat pembuatan awal, keramba apung ini hanya memiliki dua unit saja, hal ini karena tidak banyak yang tertarik untuk memulai budidaya ikan. Masyarakat lebih tertarik untuk bekerja di perusahaan kayu lapis di Desa Aro. Pada tahun 2004 perusahaan industri kayu lapis (*tripleks*) mengalami pailit dan bangkrut sehingga banyak terjadi pengangguran. Masyarakat yang terdampak PHK memulai usaha keramba apung dengan bantuan dan tuntunan Bapak H. Anang Abdullah. Dengan kerja keras dan bimbingan yang terus menerus, saat ini setidaknya lebih dari 1.200 unit keramba apung yang berada di Desa Aro dan menjadi sentra budidaya ikan yang ditempatkan disekelompok titik di bantaran sungai.

Jumlah penduduk Desa Aro sekitar 1.500 jiwa ini hampir 80 persen membuka usaha keramba apung, tak hanya ikan nila namun juga terdapat jenis ikan lainnya seperti ikan mas, patin dan juga lele. Sebagai

penghormatan terhadap Bapak H. Anang Abdullah maka galeri yang ada di pinggir Sungai Batanghari bertuliskan nama H Anang Abdullah sebagai penggerak pertama budidaya ikan keramba di Desa Aro (wawancara, Kepala Desa: 2025)

Namun dari sejarah awal budidaya keramba apung, tidak ada yang mengetahui pasti kapan tarian keramba apung diciptakan. Menurut Ketua Adat Desa Aro (wawancara, 2025) tarian keramba apung mulai ada saat panen ikan setelah masyarakat desa Aro berhasil membudidayakan ikan dan menjadi yang terbesar di seluruh Kabupaten Batang Hari. Kegiatan hiburan sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat terhadap keberhasilan tersebut salah satunya dengan menggelar tari yang mencerminkan ciri dari Desa Aro.

Tarian Keramba apung merupakan tarian berkelompok dengan jumlah penari 2 sampai dengan 12 orang. Tarian ini di iringi alat musik tradisional yang terdiri dari pianika, rebana, tamborin, kolintang, belira, gendang dan darbuka.

Tari Keramba Apung biasanya menggunakan pakaian adat daerah Jambi, seperti baju kurung, rok

songket, ikat pinggang, dan hiasan kepala yang biasa disebut dengan tengkuluk Jambi. Baju kurung dalam adat Jambi menunjukkan bahwa perempuan harus menghormati norma agama dan adat istiadat berdasarkan pada syariat Islam, serta melambangkan karakter perempuan jambi yaitu sopan, kelembutan dan kemuliaan. Bawahan rok songket menunjukkan bahwa wanita harus selalu menutup aurat, simbol keanggunan dan kemuliaan. Pada tarian keramba apung penggunaan tengkuluk mewakili harkat, martabat dan kehormatan perempuan Jambi yang sopan dan rendah hati serta menjaga aurat karena dalam adat Jambi motto dari adat masyarakatnya adalah bersendi syara' dan syara' bersendi kitabullah. Ikat pinggang (*cawek*) dalam baju adat Jambi menunjukkan Kekuatan dan Kewibawaan, Keseimbangan dalam tindakan maupun pengambilan keputusan serta sebagai Simbol Peningat bahwa setiap masalah harus dapat diselesaikan dengan musyawarah

Tari Keramba Apung dari Desa Aro merupakan tarian yang menggambarkan sikap gotong royong dan kebersamaan masyarakat Desa

Aro, dan mengungkapkan rasa terima kasih atas hasil panen ikan yang melimpah, maka setiap gerakan-gerakan dalam tarian Keramba apung memiliki arti dan makna.

Gerak murni merupakan gerak yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan keindahan dari tarian dan tidak mempunyai makna tertentu. Sedangkan gerak maknawi atau gerak tidak wantah merupakan gerak yang mengandung makna atau maksud dan telah *distilasi*. Gerak tari keramba apung juga banyak dikreasikan oleh kreator dan mengalami stilasi dan *distorsi* (pengubahan) yang melahirkan dua jenis gerak yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerakan tari keramba apung memiliki ciri khas melayu dengan gerak lincah, cepat dan gemulai. Tetapi dari semua gerakan dalam tari keramba apung, tetap mengedepankan gerak menangkap ikan. Gerakan ini menjadi gerakan inti tari keramba apung karena sejatinya, tari keramba apung adalah cerminan dari budidaya ikan melalui keramba.

Tarian tradisional daerah Jambi pada umumnya memiliki gerakan tarian melayu dengan musik yang hampir mirip. Namun demikian setiap daerah memiliki gaya dan ciri khas

sendiri. Pada awal tari ini ada, tarian Keramba Apung hanya di bawakan oleh 2 orang saja. Dalam wawancara dengan Ketua Adat Desa Aro, dimana pada masa itu tarian Keramba Apung diciptakan sebagai bentuk hiburan kepada masyarakat Desa Aro. Setelah tarian ini ada dan terus berkembang, serta menjadi tradisi di daerah Desa Aro, maka tarian ini dikembangkan dengan menambah gerakan-gerakan tari yang lebih banyak serta di bawakan oleh lebih dari 2 orang penari. Saat ini, tarian Keramba Apung telah menjadi tradisi dan menjadi bagian dari upacara adat maupun sebagai hiburan. Tari Keramba Apung tidak hanya dilakukan di saat panen raya saja tetapi telah menjadi hiburan bagi masyarakat Desa Aro dan dikenal di daerah lain.

Perkembangan tari Keramba Apung awalnya hanya berisi gerakan memanen ikan dan gerakan yang melambangkan rasa syukur kepada Allah swt. Setelah tari ini dikembangkan dan digunakan untuk menyambut tamu, seperti pemangku adat dan tamu lain yang datang ke ke Desa Aro tarian ini menjadi salah satu tari tradisional desa Aro sampai saat ini.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin memfokuskan kajian penelitian ini pada gerak tari dan maknanya, sehingga peneliti mengangkat judul **“Menelaah Makna Gerakan Tari Keramba Apung di Desa Aro Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari”**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data (observasi, wawancara dan dokumentasi). Dalam penelitian ini peneliti sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian, oleh sebab itu, hasil penelitian kualitatif ini juga cenderung dilakukan menurut perspektif peneliti sehingga apa saja yang nantinya ditemukan dalam proses penelitian dapat menjadi temuan baru bagi peneliti itu sendiri.

Penelitian ini akan diuraikan secara deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data, memverifikasi data dan melakukan analisis dan

disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar yang mendukung. Laporan penelitian ini memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data penelitian mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, dan rekaman lainnya. Pendekatan bersifat deskriptif digunakan untuk menghimpun data secara sistematis, faktual, dan cepat sesuai dengan gambaran saat dilakukan penelitian.

Desain penelitian ini digunakan peneliti untuk menggambarkan makna dari gerakan tari Keramba Apung Desa Aro Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Jambi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, verifikasi data dan menyimpulkannya, dapat peneliti uraikan hasil dari penelitian ini, bahwa Tarian Keramba Apung merupakan tarian yang tradisional yang melambangkan sikap gotong royong dan kerjasama masyarakat Desa Aro dalam membangun desa. Menurut Ketua Lembaga Adat Desa Aro, Bapak Sulaiman, tarian Keramba Apung merupakan tarian yang menggambarkan rasa syukur

masyarakat terhadap hasil panen dan menunjukkan tentang proses serta lika liku dalam budidaya ikan melalui keramba apung (wawancara, Ketua Lembaga Adat, 2025).

Tarian ini memiliki gerakan gerakan yang menggambarkan makna mendalam dari kegiatan budidaya Keramba Apung di Desa Aro, antara lain:

1. Gerakan Canon. Gerakan ini merupakan teknik gerakan tari yang mengharuskan penari melakukan gerakan secara bergantian dengan gerakan yang sama. Gerakan ini sangat dinamis dan ritmis dan dilakukan secara bergantian.. Gerakan ayunan ini merupakan ciri tari melayu yang menggambarkan tentang kegiatan suka duka memelihara ikan di keramba apung. Gerakan canon dalam tari keramba apung tampak dari penari secara bergantian mengayunkan jaring ikan seperti gerakan menangkap ikan. Gerakan ayunan tangan dan kaki secara bersamaan dan dilakukan secara bergantian dimaknai sebagai gambaran sifat gotong royong masyarakat desa Aro dalam membuat keramba apung dan memanen hasilnya. Gerakan ini juga disimbolkan

sebagai rasa hormat yang muda kepada yang tua. Karena gerakan pertama dianggap sebagai petuah yang tua dan yang muda mengikutinya.

2. Gerakan broken. Gerakan ini merupakan gerakan yang dilakukan penari tetapi tidak sinkron dengan gerakan penari lainnya. Walaupun demikian, gerakan ini menimbulkan kesan dinamis dan keserasian dalam tari. Transisi dalam setiap gerak tari dalam keramba apung memiliki ritme yang sesuai dan selaras dengan musik pengiring sehingga setiap transisi gerakan menjadi sangat indah.

Gerakan broken ini juga sering digunakan dalam tarian melayu jambi. Dalam tari keramba apung, tampak dalam gerakan ketika menggambarkan gagal panen dan penari mulai melakukan gerakan seperti bersedih dan yang lainnya menghiburnya. Gerakan seperti drama ini sangat menarik dalam tarian keramba apung. Gerakan ini menggambarkan adanya belas kasih dan saling tolong menolong sesama manusia dan saling menguatkan dalam menghadapi musibah ataupun kemalangan.

3. Gerakan Murni. Gerakan ini tidak memiliki makna apapun tetapi gerakan ini merupakan gerakan yang indah dan sangat dinamis. Gerakan murni dalam tari keramba apung dapat dilihat ketika penari melakukan tarian gemulai dengan hentakan kaki kanan dan kiri bersamaan dengan lambaian tangan ke atas. Gerakan jenis ini sangat dipengaruhi oleh gerakan tarian melayu yang lincah dan gemulai. Gerakan murni dalam tarian Keramba Apung mengesankan kelincahan dan kegembiraan dalam memanen hasil keramba apung.
4. Gerakan maknawi. Gerakan ini dalam tarian keramba apung tampak dari gerak tangan yang memegang jaring ikan. Gerakan menjaring/menangkap ikan menggunakan jaring kecil yang dilakukan secara bersamaan menggambarkan suka cita masyarakat desa Aro yang gembira saat musim panen dan menjadi simbol dari masyarakat Desa Aro yang mayoritas penduduknya membudidayakan ikan melalui keramba apung. Selain gerakan menangkap ikan, gerakan tangan di dada dan dengan membungkukkan

badan merupakan gerakan yang menggambarkan puji dan syukur kepada Allah SWT terhadap rizki yang telah diberikan.

Dari observasi peneliti, setiap gerakan tarian, alat musik yang digunakan dan ritme gerakan tari keramba apung mencerminkan makna mendalam terhadap kehidupan. Menurut Ketua Lembaga Adat Desa Aro, tari tradisional keramba apung merupakan satu-satunya tarian yang saat ini masih ada diantara tarian yang lain. Walaupun masih ada tarian lain, tetapi tari Keramba Apung telah menjadi ikon dari Desa Aro. Tarian keramba apung memberikan rasa bangga warga Desa Aro karena tarian ini menggambarkan bagaimana masyarakat Desa Aro menjalani hidup sehari-hari . (wawancara, Ketua Adat: 2025).

Dari penjelasan tersebut dapat peneliti katakan bahwa makna gerakan dari tarian Keramba Apung yang berasal dari Desa Aro juga menggambarkan tentang kegiatan masyarakat sehari-hari. Tarian ini juga dimaknai sebagai gambaran karakter masyarakat Desa Aro yang masih sangat menjunjung tinggi sifat gotong royong, saling membantu sesama dan kerjasama masyarakat dalam

memajukan desa dengan pengelolaan Keramba Apung bersama-sama. Tarian ini juga sebagai gambaran ucapan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan hasil panen keramba apung.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan, dapat peneliti simpulkan bahwa tarian keramba apung dari Desa Aro Kecamatan Muara Bulian merupakan tarian tradisional yang saat ini masih sering dibawakan saat acara khusus desa ataupun acara hiburan khususnya di Desa Aro dan Batang Hari Jambi pada umumnya.

Tarian ini menjadi simbol dari Desa Aro yang mayoritas penduduknya memiliki pencaharian sebagai petani keramba apung. Setiap gerakan dalam Tarian keramba apung memiliki makna mendalam yang menjadi ciri khas masyarakatnya yaitu gotong royong, menjunjung tinggi adat dan kesopanan serta penghargaan kepada sang khalik atas berkah yang telah diterima masyarakat Desa Aro. Pakaian dan alat musik yang digunakan dalam tarian keramba apung juga menjadi ciri khas tari melayu pada umumnya.

Tarian ini harus dilestarikan dan harus terus diperkenalkan kepada khalayak agar tari tradisional Indonesia khususnya dari provinsi Jambi terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Mhike Suryawati (2018) Estetika Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Penyambutan Tamu Di Kota Jambi Jurnal Ilmu Humaniora Vol. 02, No. 02, 365-377.
- Musawira (2022). Sejak 1988 Belum Tergiur, Kini Usaha Keramba Jaring Apung Menjadi Andalan Warga di Desa Aro TribunJambi.com.
- Satriawati (2018). *Seni Tari*. Rumah Buku Cara Baca.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sri Wahyuni, Farida Mayar, Desyandri (2023) Pembelajaran Seni Tari Tradisional Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Kelas 5 Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Volume 09 Nomor 02. 1811-1820.
- Winduadi Gupita & Eny Kusumastuti (2012) Bentuk Pertunjukan Kesenian Jamin Di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal Jurnal Seni Tari. 1-11.